

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang mengilustrasikan kepada pihak mana saja suatu perusahaan bertanggung jawab (Maria, 2020). Pada dasarnya, perusahaan wajib menjaga hubungan dengan para *stakeholder* salah satunya dengan mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan *stakeholder* tersebut (Suharto, 2021). *Stakeholder* memiliki kuasa atas pengaruh keputusan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dan lainnya. Berkembangnya teori ini, membuat perusahaan dituntut agar memberikan kontribusi dalam pembangunan keberlanjutan dengan memperhatikan seksama aspek finansial, sosial juga lingkungannya. Teori Stakeholder menurut Handoko, (2019) perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingan emiten, tetapi juga harus memberikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para *stakeholder*. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberadaan perusahaan. Dikatakan pula bahwa keberlanjutan suatu perusahaan bergantung kepada *stakeholder*, sehingga perusahaan selalu menginginkan dukungan tersebut.

Teori *stakeholder* menggambarkan manajemen suatu perusahaan dalam memenuhi, memilah dan mengusahakan permintaan atau keinginan pemangku kepentingan (Pradesa dan Agustina, 2020). Teori ini, mengungkapkan bahwa kebanyakan perusahaan memilih secara sukarela dalam mempublikasikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial-lingkungan melebihi di atas permintaan wajibnya dalam memenuhi ekspektasi sebenarnya atau yang dibenarkan para pemangku kepentingan (Deegan, 2019). Selain itu, teori ini juga termasuk salah satu teori utama yang umum digunakan untuk mendasari penelitian-penelitian dalam pelaporan keberlanjutan (Tarigan, 2020). Teori

stakeholder pada dasarnya mengilustrasikan kepada pihak mana saja perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya (Aprilia, 2019). Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai individu maupun kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu proses pencapaian tujuan suatu perusahaan. Pada dasarnya, ini merupakan sebuah teori yang mengilustrasikan kepada pihak mana saja suatu organisasi ataupun perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2020). Teori ini, mengutarakan suatu perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi atau dijalankan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga, wajib memberi manfaat untuk sumber-sumber ekonomi yang digunakan dalam operasional suatu perusahaan (Purwanto, 2021). Pemangku kepentingan berperan penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Mulyanti, 2019). Pada dasarnya, pemangku kepentingan memiliki kekuatan atau kekuasaan dalam mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan (Bukhori dan Rahardja, 2021).

Laporan keberlanjutan menjadi salah satu cara yang bisa digunakan perusahaan untuk menjaga kepentingan pihak masing-masing (Sari dan Marsono, 2019). Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan maka, perusahaan akan memberikan informasi yang transparan mengenai posisi serta aktivitas suatu perusahaan utamanya pada topik ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat secara terbuka dinilai oleh masyarakat, pemerintah, organisasi lingkungan, media massa khususnya (investor dan kreditor). Baik investor maupun kreditor mempunyai pengaruh besar terhadap operasional perusahaan sehingga, tidak mau menanggung adanya kerugian yang disebabkan karena kelalaian dari perusahaan tersebut terhadap tanggung jawab sosial lingkungannya (Dewi dan Pitriasari, 2019). *Stakeholder* yang memiliki pengaruh besar akan membuat perusahaan berupaya untuk memperoleh lebih besar dalam penyesuaian diri menyeimbangkan keinginan *stakeholder*. Teori stakeholder mengacu pada penelitian sebagai indikasi bahwa dukungan dari *stakeholder* mempunyai pengaruh terhadap nilai kinerja

yang tinggi bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atas dukungan yang diberikan yakni seperti dukungan penggunaan produk maupun investasi di perusahaan. *Stakeholder* mengakui dengan adanya dukungan ini ketika perusahaan melaporkan semua aktivitas bisnis secara transparan dalam ESG *disclosure* nya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dan tata kelola dalam rangka keberlanjutan perusahaan. *Stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. *Stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan operasi perusahaan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman, 2020). *Stakeholder theory* biasanya berkaitan dengan cara perusahaan mengelola pemangku kepentingan. Teori ini, membahas apa yang ditunjukkan oleh keputusan penting suatu perusahaan terhadap tuntutan sosial.

Perusahaan yang mengambil strategi aktif akan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya. Teori *stakeholder* sangat mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dari sisi etika yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan kepentingan *stakeholder*. Agar *stakeholder* tertarik dengan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan kegiatan perusahaan baik dari segi informasi keuangan, strategi perusahaan, tata kelola perusahaan serta konteks sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini pengungkapan ESG yang baik dapat membantu suatu perusahaan untuk dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat memenuhi kepentingan *stakeholders*. *Stakeholders* yang merasa diuntungkan oleh perusahaan akan lebih cenderung untuk mendukung perusahaan, dukungan dari para *stakeholder* ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan seperti, meningkatkan kepercayaan investor, investor yang percaya pada perusahaan akan lebih cenderung untuk

berinvestasi kepada perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk perusahaan. Selain itu dapat juga meningkatkan efisiensi biaya, perusahaan yang memiliki reputasi yang baik akan lebih mudah untuk bernegosiasi dengan pemasok untuk mengurangi biaya operasional. Selain itu dapat meningkatkan inovasi, perusahaan yang memiliki dukungan dari *stakeholder* akan lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam penelitian maupun pengembangan terkait dengan perusahaan, hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan produk atau jasa yang baru dan inovatif.

Salah satu pertanggungjawaban perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan yaitu dengan mengeluarkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* memberikan informasi mengenai aktivitas dalam operasi perusahaan terkait dengan upaya kelestarian lingkungan. Pengungkapan lingkungan akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder*, karena semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan maka akan menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki perhatian lebih terhadap lingkungan, karena kaitannya dengan dengan *stakeholder*.

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan – aturan pelaksanaan keuangannya secara optimal. Kinerja keuangan ini juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana (Fharaswati, 2019). Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh antara *Environmental disclosure*, *social disclosure* dan *Governance disclosure* pada kinerja keuangan perusahaannya (Alareeni & Hamdan, 2020). Kinerja keuangan ini juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan suatu

perusahaan dalam periode tertentu Anggraeni, (2020) Kinerja keuangan yang baik berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan perusahaan melakukan ekspansi usaha dan kemampuan perusahaan memberikan dividen bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang buruk berdampak pada menurunnya tingkat minat investor untuk melakukan suatu investasi, menurunnya minat kreditur dapat memberikan pinjaman dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan (Sumardi, 2020). Sedangkan menurut *ikatan akuntan Indonesia* (2007). Kinerja keuangan adalah suatu proses kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda – beda satu sama lainnya dikarenakan tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang di jalankannya. Jika suatu perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan, maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pada bisnis pertanian serta perikanan, begitu pula pada perusahaan pada sektor energi yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Selain itu, Perusahaan pada bidang sektor energi ini sangatlah bergantung kepada kondisi ekonomi, lingkungan, dan pasar, selain itu ada beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi perusahaan di sektor energi yaitu harga energi, seperti harga minyak, gas alam, listrik dan bahan bakar lainnya, sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan di sektor energi. Fluktuasi harga energi dapat berdampak signifikan pada margin keuntungan. Pasok energi ketersediaan pasokan permintaan energi dari konsumen, industri dan sektor lainnya mempunyai pengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan. Dengan ketergantungan yang tinggi pada faktor – faktor ini, perusahaan di sektor energi harus memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Seorang pemegang saham menginginkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik dan stabil supaya mendapatkan return yang lebih banyak. Manajemen juga menginginkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik dengan cara menentukan komposisi struktur modal antara modal internal dan eksternal. Tetapi jika seorang manajemen memutuskan untuk memilih modal eksternal untuk menunjang keuangan perusahaan maka akan menambah hutang perusahaan. Inilah yang akan menjadi masalah karena jika hutang bertambah maka akan mengurangi laba perusahaan dan return yang akan diterima oleh pemilik saham akan berkurang pula. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan atau dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio ROE atau Return on Equity, rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki baik modal sendiri maupun modal yang disetor oleh pemegang saham, dengan kata lain ROE mengukur pengembalian atas modal.

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pada penelitian ini menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain yakni *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure* dan *Governance*

Disclosure (ESG). Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *environmental disclosure* dengan adanya *environmental disclosure* menunjukkan kinerja keuangan dan citra perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur untuk berinvestasi atau memberika pinjaman kepada perusahaan, serta kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Perusahaan yang menyampaikan informasi tentang kinerjanya yang baik akan dianggap lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki risiko yang lebih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *social disclosure*. Melalui *social disclosure* (pengungkapan sosial), perusahaan menggambarkan kesan tanggung jawab sosial, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat mendorong investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi melalui peningkatan kinerja keuangannya. Selain itu *social disclosure* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti meningkatkan kepercayaan konsumen dan pelanggan yang peduli terhadap aspek sosial akan lebih cenderung untuk membeli produk atau jasa dari perusahaan yang memiliki *social disclosure* yang baik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Governance Disclosure*. Pengungkapan ini mencakup informasi tata kelola yang baik tata kelola yang baik Dapat meningkatkan pendapatan, perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dalam tata kelola perusahaan dapat menarik konsumen dan pelanggan yang lebih peduli terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini, dapat meningkatkan pendapatan perusahaan selain itu, tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan inovasi tata kelola yang baik juga dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan produk atau jasa yang lebih inovatif. Semakin baik *governance disclosure* perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

2.2.3 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2020) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penting bagi suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Suatu perusahaan yang memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditetapkan dalam perusahaan mendapatkan keuntungan bagi kesejahteraan perusahaan. Hasil pengembalian ekuitas, juga dikenal sebagai ROE, ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar rasio, semakin baik. Sebaliknya, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, demikian pula *Return On Equity* (ROE), yang merupakan pengukuran yang baik dari kinerja keuangan perusahaan, membantu investor memilih investasinya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula pengembalian yang akan di dapatkan pada para pemegang saham. Artinya ROE menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam memberikan *Return* pada para pemegang saham dengan maksimal.

2.3 Environmental Disclosure (Pengungkapan Lingkungan)

2.3.1 Pengertian *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure adalah pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan yang menjadi bagian terpenting di dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat berdampak besar terhadap kualitas hidup serta, dapat memberikan suatu keyakinan bagi manusia. Oleh karena itu, lingkungan harus dijaga keseimbangan, dan juga kelestarian (Hadi, 2019). Perusahaan juga harus bertanggung jawab atas dampak lingkungannya, perusahaan harus menerima konsekuensi dari tindakannya terhadap lingkungan dan juga aktif berpartisipasi dalam memperbaiki masalah, terutama dampak terhadap lingkungan sekitar. (Hadi, 2019). Sehingga suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terdapat di dalam perusahaan saja. Tetapi juga secara

lebih luas tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan. *Environmental Disclosure*, merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan hidup (Longoni dan Cagliano, 2019). Pengungkapan lingkungan saat ini semakin penting dikarenakan meningkatnya permintaan informasi lingkungan oleh *Stakeholders*. Pengungkapan lingkungan, adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mencerminkan tanggung jawab sosial untuk dapat meningkatkan keberlanjutan (Longoni dan Cagliano, 2019).

2.3.2 Item – Item Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Item – item yang terdapat dalam pengungkapan *Environmental Disclosure* terdapat delapan topik, berdasarkan pedoman GRI – 300 dalam buku akuntansi keberlanjutan (Sukoharsono & Andayani, 2021) yaitu:

1. Material (*Materials*)
2. Energi (*Energy*)
3. Air (*WATER*)
4. Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*)
5. Emisi (*Emissions*)
6. Air limbah dan limbah (*Effluents and Waste*)
7. Kepatuhan lingkungan (*Environmental Compliance*)
8. Penilaian lingkungan pemasok (*Supplier Environmental Assesment*)

2.4 Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*)

2.4.1 Pengertian *Social Disclosure*

Suatu perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial terkait hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingannya. Hubungan yang tercipta oleh suatu perusahaan tidak hanya untuk dapat mendatangkan manfaat bagi suatu perusahaan, namun juga dapat menciptakan manfaat yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Tanggung jawab tersebut dapat memengaruhi perkembangan

suatu perusahaan misalnya melalui tempat kerja yang baik, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. *Social Disclosure*, merupakan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan juga konsumen. Partisipasi dalam pengelola perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan kepada masyarakat. Ketika suatu kepercayaan dari masyarakat hilang maka diperlukan tindakan *Social* dari perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan (Revita, 2022). Pengungkapan sosial juga berfokus kepada *Stakeholders* yang dapat memengaruhi perusahaan. Meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, dan manajemen. Pada saat ini banyak perusahaan telah menerapkan nilai – nilai moral seperti kejujuran dalam manajemen sehari – hari mereka telah mengembangkan kode etik yang menggambarkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka semakin sadar akan pentingnya perannya sebagai perusahaan yang bertindak dalam memecahkan masalah sosial dan juga ekonomi. Baru – baru ini terdapat peningkatan minat terhadap *Social Disclosure* seperti, mempromosikan tata kelola, keselamatan karyawan mereka, melindungi lingkungan, memerangi korupsi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di suatu masyarakat.

2.4.2 Item – Item *Social Disclosure*

Item – item yang telah diungkapkan dalam *Social Disclosure* terdapat sepuluh topik, berdasarkan pedoman GRI 400 yang terdapat dalam buku akuntansi keberlanjutan (Sukoharsono & Andayani, 2021) yakni:

1. Kepegawaian (*Employment*).
2. Hubungan tenaga kerja / Manajemen (*Labor / Manajemen Relations*).
3. Keselamatan dan kesehatan kerja (*Occupational Health dan Safety*).
4. Pelatihan dan pendidikan (*Training and Education*).
5. Keanekaragaman dan kesempatan (*Diversity and Equal Opportunity*).
6. Non- diskriminasi (*Non- Discrimination*).

7. Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif (*Freedom of Association and Collective Bargaining*).
8. Pekerjaan anak (*Child Labor*).
9. Kerja paksa atau wajib kerja (*Forced or Compulsory Labor*).
10. Praktik Keamanan (*Security Practices*).

2.5 Pengungkapan Tata Kelola (*Governance Disclosure*)

2.5.1 Pengertian *Governance Disclosure*

Governance adalah pengungkapan sistem sosial yang dimana mengatur dan mengendaikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi para *Stakeholders*. *Governance Disclosure* yang baik mengacu kepada bagaimana seharusnya bisnis itu dikelola. Suatu perusahaan harus berkomitmen untuk dapat menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta, berkonsisten melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab di dalam pengambilan suatu keputusan (Hadi, 2019). Dengan menerapkan tata kelola yang baik dapat mengurangi kemungkinan para manajer membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan pada akhirnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.5.2 Item – item pengungkapan *Governance Disclosure*

Item – item yang diungkapkan dalam *Governance Disclosure*, terdapat tujuh topik berdasarkan GRI 102 dalam buku akuntansi keberlanjutan (Sukoharjo Andayani, 2021) yaitu:

1. Struktur tata kelola dan komposisinya.
2. Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai – nilai, dan strategi organisasi.
3. Evaluasi kinerja dan kompetensi dari badan tata kelola tertinggi.
4. Peran badan tata kelola tertinggi dalam manajemen resiko
5. Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan.

6. Peran badan kelola tertinggi dalam mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.
7. Remunerasi dan isentif.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya seorang peneliti untuk membandingkan penelitian sebelumnya dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu juga dapat membantu penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian tersebut relevan (Sari dan Cendani, 2021). Terdapat banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure* dan *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Dan Indikator	Hasil Penelitian
1	Afianah & Riskianto (2023)	Pengaruh <i>environmental performance</i> , dan <i>corporation sosial responsibility disclosure</i> terhadap kinerja keuangan.	Y : kinerja keuangan. X : Pengaruh <i>environmental performance</i> dan <i>corporation sosial responsibility Disclosure</i> .	<i>environmental performance</i> dan <i>corporation sosial responsibility disclosure</i> , berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2	Agustin <i>et., al</i> (2023)	<i>Gender diversity</i> dan <i>environmental, sosial</i> dan <i>governance</i> terhadap <i>financial performance</i>	Y: <i>financial performance</i> X : <i>Gender diversity</i> dan <i>environmental, sosial</i> dan <i>governance</i>	<i>Gender diversity</i> dan <i>environmental, sosial</i> dan <i>governance</i> berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> .
3	Husada. (2021)	Pengaruh pengungkapan ESG terhadap	Y : kinerja keuangan.	Pengaruh ESG berpengaruh positif terhadap

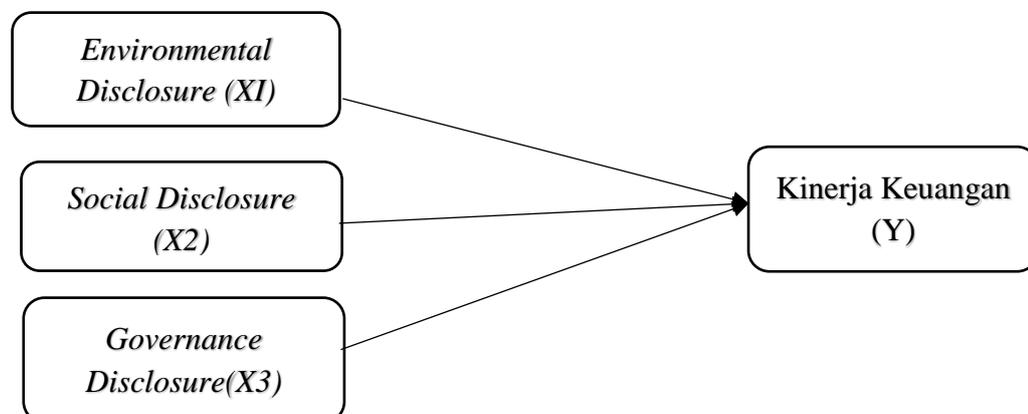
		kinerja keuangan.	X : pengaruh pengungkapan ESG.	kinerja keuangan.
4	Nugroho, Adi & Hersugondo (2022).	Analisis Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan.	Y : Kinerja Keuangan. X : Pengaruh ESG Disclosure.	ESG Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja keuangan.
5	Priandana, (2022),	Pengaruh Risiko ESG, Terhadap Kinerja Keuangan.	Y: Kinerja Keuangan. X: Risiko ESG,	ESG Disclosure Berpengaruh Negatif, Terhadap Kinerja keuangan.
6	Rahmawati (2023),	Pengaruh ESG Risk Ratings Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Y : kinerja keuangan perusahaan. X: pengaruh <i>risk ratings</i> dan <i>firm size</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Risk Ratings, berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya variabel <i>Firm Size</i> , berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
7	Saputra (2020).	kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.	Y: Kinerja Keuangan. X: kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.	kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

8	Salsabila & kusumawarda (2022).	<i>Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan.	Y: kinerja keuangan. X: <i>Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ESG</i> , berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9	Wahdah dan Jayanti (2023).	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Environmental Management System</i> terhadap kinerja keuangan.	Y : kinerja keuangan. X : pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Environmental Management System</i> .	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> , dan <i>Environmental Management System</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: (Data diolah, 2023)

2.7 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen yaitu pengaruh kinerja keuangan, dan variabel independen yaitu *Environmental Disclosure, Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure*. adapun hasil uraian dalam penelitian ini menunjukkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan *Stakeholder Theory* peran sebuah bentuk kegiatan usaha dalam suatu masyarakat tidak hanya menjadi sebagai suatu “lembaga ekonomi” tetapi juga sebagai “lembaga sosial” perusahaan berkewajiban untuk melakukan suatu perubahan sosial dan juga memberi sumber daya ekonomi untuk meringankan masalah sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi dan kualitas lingkungan agar dapat dianggap memiliki pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) yang baik yang dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Khanifah (2020) *Environmental Disclosure* adalah kinerja perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Sebuah perusahaan diharapkan dapat memperoleh peran sosial dan memaksimalkan keuangan dalam jangka panjang. Studi penelitian yang dilakukan oleh Zainab dan Burhany (2020), (Al Most *et al*, 2022) dan Husada (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan lingkungan yang baik dapat menjadi suatu bukti terhadap suatu perusahaan bahwa satu perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Karena dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya dan telah menghindari suatu masalah karena kerusakan lingkungan yang dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.2 Pengaruh *Sosial Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Stakeholder Theory* salah satu pendapat dalam hubungan antara profitabilitas dan juga *Social Disclosure* adalah saling berkaitan dikarenakan ketika suatu perusahaan memiliki tingkat laba (profit) yang lebih tinggi, dan (manajemen) perusahaan juga menganggap tidak diperlukannya melakukan

suatu pelaporan terhadap hal yang dapat menggagu informasi mengenai suatu keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Dan juga sebaliknya, jika tingkat profitabilitas rendah, maka berharap para pengguna laporan akan membaca *goods news* kinerja perusahaan, seperti di dalam lingkup sosial, dengan begitu para investor, dapat melakukan investasi pada suatu perusahaan tersebut.

Menurut (Majidah & Aryanty, 2022) menghasilkan lingkungan yang standar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap ketenagakerjaan, kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan juga yang terkait dengan pengungkapan sosial kinerja keuangan yang terkait dengan tanggung jawab sosial juga dapat meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan bahwa nilai perusahaan dapat diinvestasikan secara maksimal dan juga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan demikian, pengungkapan sosial yang kuat dapat mengarah ke prospek perusahaan yang lebih baik, menurut studi yang dilakukan oleh (Amosh *et al*, 2022), (Hustasiot, 2020) dan (Hersugondo, 2021) menemukan bahwa *Social Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang telah diuji dengan hasil pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.3 Pengaruh *Governance Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari implementasi *Stakeholder Theory*, implementasi dari tata kelola yang baik adalah dari sebuah informasi yang positif untuk stakeholder. Kepercayaan dan reputasi adalah faktor penting untuk memberikan respon yang baik. Studi penelitian dari Sitanggung & Ratmono (2019), menunjukkan hasil bahwa *Governance Disclosure* berpengaruh baik atau tidak terhadap sebuah kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan akan mendapatkan peningkatan sebuah *financial performance* yang baik.

H3 : *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

